PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018)

THE EFFECT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE, LEVERAGE AND PROFIT MANAGEMENT OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode T 2015 – 2018)

Nanda Amalia Ramadani[1], Muhamad Muslih, SE., M.M., CSRS[2]
[1],[2]Prodi Sl Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1]amaliananda@student.telkomuniversity.ac.id [2]muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menilai sehat tidaknya perusaahan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Manajemen Laba baik secara simultan dan secara parsial.

Penelitian ini menggunakan data semua perusahaan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2015-2018 pada Sub Sektor Perbankan. Teknik purposive sampling yang digunakan dan diperoleh 38 perusahaan dengan waktu 4 tahun sehingga didapat 152 sampel yang diobservasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel (time series & cross section) dengan menggunakan Software Eviews 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Secara parsial, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Leverage tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kata Kunci: Dewan komisaris independen, komite audit, leverage, manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan

Abstract

Financial performance is an assessment of company performance that can assess whether a company is healthy or not by using the company's financial ratios. This study aims to determine the effect of the Independent Board of Commissioners, the Audit Committee, Leverage and Profit Management both simultaneously and partially.

This study uses data from all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018 in the Banking Sub-Sector. Purposive sampling technique used and obtained by 38 companies within 4 years so that 152 samples were observed. The analytical model used in this study is panel data analysis (time series & cross section) using Software Eviews 10.

The results of this study indicate that the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Leverage and Earnings Management simultaneously influence the Company's Financial Performance simultaneously significantly influence the dependent variable, namely the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. Partially, the Independent Board of Commissioners has no positive effect on the Company's Financial Performance, the Audit Committee has a positive effect on the Company's Financial Performance, Leverage does not have a positive effect on the Company's Financial Performance and Profit Management has a positive effect on the Company's Financial Performance. Therefore, these variables can be used as important variables in the Company's Financial Performance

.

Keywords: Independent board of commissioners, audit committee, leverage, profit management and corporate financial performance

1. Pendahuluan

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan – kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot (Pianda, 2018).

Mathis dan Jackson (2002), mendefenisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang memengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk kualitas keluaran, kuantitas keluaran, jangka waktu keluaran, kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif (Pianda, 2018). Dengan Rasio profitabilitas, investor dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba. Maka dari itu perusaahan harus mampu mencapai target yang telah ditentukan di awal tahun. Laba perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan laba perusahaan merupakan bukti bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan efektif. Peningkatan tersebut juga berdampak positif bagi perusaahan guna menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Sari, 2016).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Syamsuddin (2009) *Return On Assets* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai *asset* yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Sarafina, 2017). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio pendapatan setelah bunga dan pajak atau net pendapatan dibagi dengan total aset. Satuan dari ROA adalah persen (Candradewi, Intan, Bagus, Sedana, 2016). Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan menurut Mehran (1994) dalam Puspitasai dan Ernawati (2010) merupakan sebagai seseorang yang tidak teralifiasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaaan yang terkait dengan perusahaan pemilik (Fadillah, 2017). Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut (Candradewi, Intan, Bagus, Sedana, 2016) :

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Menurut Zarkasyi (2008) komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Sari, 2016). Komite audit dalam penelitian ini dihitung dengan mengacu pada penelitian Oemar (2014) menggunakan rumus sebagai berikut (Azis & Hartono, 2017):

Komite Audit = Total Angka Jumlah Komite Audit

d. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Erawati, 2019). Penelitian ini menggunakan rasio DAR untuk mengukur leverage. DAR (*debt to equity ratio*) menggambarkan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset yang dibiayai dengan total hutang (Irma, 2019). Menurut Fahmi (2014:72) rasio *debts to assets ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Azis & Hartono, 2017) :

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. Manajemen Laba

Menurut Schipper dalam Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanya upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses (Gunarti, 2015). Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan *discretionary acrruals*. *Discretionary accruals* inilah yang digunakan dalam mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

$$DACCit = (TACCit/ Tai,t-1) - NDACCit$$

Dimana:
DACCit : Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian Hardikasari (2011) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan. Hal ini akan berhubungan dengan semakin objektifnya pengakuan beban atau laba yang dimiliki perusahaan (Fadillah, 2017). Wulandari (2006) dan Widyati (2013), Latief et al. (2014), Putra (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi dewan komisaris independen maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Persyaratan bapepam-LK menetapkan bahwa minimal satu orang komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Teori agensi menyatakan bahwa, komite audit bertugas mengawasi laporan keuangan atau sebagai auditor. Jika komite audit menjalankan tugasnya secara independen maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Afifah, 2017). Berdasarkan penelitian Hanifah (2011), Rini dan Ghozali (2012), Arifani (2013), Robby (2017) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Leverage* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Widiyanti & Elfina (2015) *leverage* digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar persentase aset perusahaan dalam membiayai hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan Burja (2011), Ludijanto et al. (2014) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Manajemen laba merupakan sebuah kebijakan akuntansi yang dipilih manajer untuk mempengaruhi laba. Akibat penyalahgunaan kebijakan tersebut kini praktek manajemen laba sudah menjadi hal yang wajar karena pihak manajer akan melakukan praktek tersebut apabila kondisi keuangan perusahaan mereka mengalami penurunan yang besar (Amelia & Hernawati, 2016). Manajemen laba menurut Jooste (2011) berfokus pada pelaksanaan penilaian dalam laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan dan untuk membuat laporan keuangan lebih informatif. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan (Arifin & Dectriana, 2016). Manajemen Laba dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan sesuai dengan hasil penelitian Fitriyani (2012), menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Arifin & Dectriana, 2016).

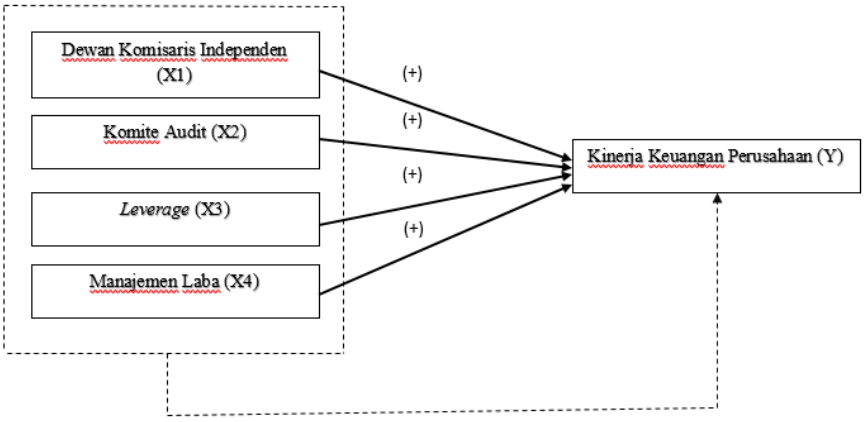

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survey. Berdasarkan penyelidikan kausal dalam penelitian ini, studi kausal adalah mengamati alasan atau penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti (Noor, 2016). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Penelitian deskriptif dan verifikatif yang bersifat kausal ini akan memberikan gambaran mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara simultan maupun parsial.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel operasional:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kinerja Keuangan Perusahaan	Manajemen Laba	Leverage	Komite Audit	Dewan Komisaris Independen
Mean	0.010542	8.420455	0.761591	3.397727	0.543182
Maximum	0.116000	981.1000	0.930000	6.000000	0.800000
Minimum	-0.064000	-758.4000	0.010000	1.000000	0.300000
Std. Dev.	0.019827	168.6279	0.231645	0.916512	0.085494
Observations	88	88	88	88	88

Sumber : Data yang telah diolah

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Untuk melihat pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka digunakan analisis regresi data panel estimasi *random effect* dengan persmaan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/19/20 Time: 01:15
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 88
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	0.059300	0.016169	3.667417	0.0004
Dewan Komisaris Independen	-0.034509	0.022412	-1.539761	0.1274
Komite Audit	-0.005572	0.002383	-2.337929	0.0218
Leverage	-0.014095	0.007627	-1.848057	0.0682
Manajemen Laba	-0.0000413	0.0000112	-3.703804	0.0004

Sumber: Data yang telah diolah dengan E-views 10, 2020

3.3 Uji Simultan

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F atau pengujian secara simultan.

Tabel 3.3 Hasil Simultan (Uji F)

R-squared	0.234004	Mean dependent var	0.006590
Adjusted R-squared	0.197089	S.D. dependent var	0.016665
S.E. of regression	0.014933	Sum squared resid	0.018509
F-statistic	6.338917	Durbin-Watson stat	2.454167
Prob(F-statistic)	0.000168		

(Sumber: Data yang telah diolah dengan E-views 10, 2020)

Berdasarakan tabel 4.18 di atas diperoleh nilai nilai probabilitas (*F-Statistic)* hitung sebesar 0.0001. Karena nilai prob. F hitung < 0.05, maka H0 ditolak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajeman laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

3.4. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel dewan komisaris independen (X1) mendapatkan probabilitas 0.1274 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari pada signifikan 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_a. Hal ini meunjukkan dewan komisaris independen secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu dewan komisaris independen mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0345, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif.

2. Variabel komite audit (X2) mendapatkan probabilitas 0.0218 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari pada signifikan 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a. Hal ini meunjukkan komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu dewan komisaris independen mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0055, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif.

3. Variabel *leverage* (X3) mendapatkan probabilitas 0.0682 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari pada signifikan 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_a. Hal ini meunjukkan *leverage* secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu *leverage* mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0140, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif.

4. Variabel manajemen laba (X4) mendapatkan probabilitas 0.0004 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari pada signifikan 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a. Hal ini meunjukkan manajemen laba secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu manajemen laba mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0000, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Manajemen laba mendapatkan probabilitas 0.0004 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari pada signifikan 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a. Hal ini meunjukkan manajemen laba secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu manajemen laba mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0000, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif. Manajemen Laba dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan sesuai dengan hasil penelitian Fitriyani (2012), menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Arifin & Dectriana, 2016)

4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Leverage mendapatkan probabilitas 0.0682 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari pada signifikan 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_a. Hal ini meunjukkan *leverage* secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu *leverage* mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0140, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif. Penelitian yang dilakukan Burja (2011) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Kristianti (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* yang diroksikan (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Enekne, Agu & Nnagbogu (2014) mengatakan bahwa DAR memiliki hasil signifikan terhadap ROA (Irma, 2019).

4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit mendapatkan probabilitas 0.0218 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari pada signifikan 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a. Hal ini meunjukkan komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu dewan komisaris independen mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0055, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif. Berdasarkan penelitian Rini dan Ghozali (2012) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Hasil penelitian Arifani (2013) mendukung hal tersebut yang mengatakan bahwa bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati, 2017).

4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris independen mendapatkan probabilitas 0.1274 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari pada signifikan 0.05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_a. Hal ini meunjukkan dewan komisaris independen secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Selain itu dewan komisaris independen mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0345, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif. Manajemen Laba dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan sesuai dengan hasil penelitian Fitriyani (2012), menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Arifin & Dectriana, 2016).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018, maka dalam bab ini penulis akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya. Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajeman laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada bab sebelumnya, secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa:

a. Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.
b. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.
c. *Leverage* secara parsial tidak terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.
d. Manajemen Laba secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

5.2 Saran

a. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebaiknya mengganti atau menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan ROA seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, corporate social responsibility dan struktur modal. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel selain perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi manager dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan ROA dan diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja kerjanya agar investor dapat menanamkan modalnya. Peneliti menyarankan kepada investor untuk berhati-hati dalam melakukan investasi dan memperhatikan dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajemen laba perusahaan agar terhindar dari penurunan ROA.

Daftar Pustaka :

Afifah, N. (2017). *Pengaruh Cerporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. *15*(1), 41–52.

Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, *10*(1), 62–77. Retrieved from http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584

Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *18*(1), 1–93.

Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, *5*(3), 1–13.

Candradewi, Intan, Bagus, Sedana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Kompetitif. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(5), 3163–3190.

Erawati, T. (2019). *Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. *1*(2), 129–137. https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895

Fadillah, A. R. (2017). Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, *12*, 1.

Gunarti, Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return On Asset dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *11*(1), 9–16. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Irma, A. (2019). *Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017*. *7*, 697–712.